

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
PUSKESMAS NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Nuw Rillaah Al Hakim
1610104403**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
PUSKESMAS NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Nuw Rillaah Al Hakim
1610104403**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI
PUSKESMAS NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

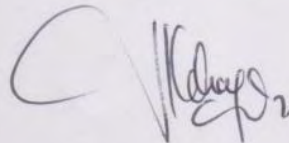
NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NUW RILLA AH AL HAKIM
1610104403**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Disetujui oleh Pembimbing
Pada tanggal:
21 Juli 2017

Pembimbing



Belian Anugrah Estri, S.ST., MMR

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA¹

Nuw Rillaah Al Hakim², Belian Anugrah Estri³

INTISARI

Latar Belakang: Anemia pada Ibu hamil dapat membahayakan ibu dan janin terutama perdarahan, gizi buruk, abortus, kematian ibu, kematian Intrauteri, premature dan BBLR.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada Ibu hamil di puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analytic* dengan uji hubungan menggunakan analisis *Chi Square* dan nilai keeratan dengan nilai *Odd Ratio (OR)*. sampel penelitian sebanyak 115 ibu hamil dengan 41 responden yang mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Hasil: Hasil uji *chi square* dan nilai *old ratio (OR)* terdapat hubungan bermakna antara paritas, jarak kehamilan, status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe. Dalam analisis nilai *old ratio (OR)* status gizi dan konsumsi tablet Fe mempunyai pengaruh tertinggi terhadap status anemia pada Ibu hamil.

Simpulan dan Saran: terdapat hubungan yang bermakna anatara paritas, jarak kehamilan, status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe pada status anemia pada Ibu hamil dan tidak terdapat hubungan bermakna status anemia pada ibu hamil dengan umur dan pendidikan. Perhatian khusus terhadap pemberian KIE (konseling, Informasi dan Edukasi) baik oleh petugas kesehatan pada konsumsi tablet Fe.

Kata Kunci : *Haemoglobin*, Anemia, Ibu hamil.

Kepustakaan : 13 Buku (2007-2017), 10 Jurnal, 5 Skripsi, 8 Website

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

FACTORS CAUSING ANEMIA INCIDENCE IN PREGNANT WOMEN AT NGAMPILAN PRIMARY HEALTH CENTRE OF YOGYAKARTA¹

Nuw Rillaah Al Hakim², Belian Anugrah Estri³

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant mothers may be harmful for mothers and fetus especially due to hemorrhage, nutritional deficiency, abortion, maternal mortality, Intrauterine death, premature birth, and low birth weight.

Objective: To find out factors that influence anemia in pregnant mothers in Community Health Center of Ngampilan Yogyakarta.

Methods: This study applied *analytical survey* study design, correlational test was conducted by applying *Chi square*, and significance level was examined by applying *Old Ratio (OR)*. Study samples were 115 pregnant mothers with 41 respondents who suffered anemia. Sampling was conducted by using total sampling technique.

Result: *Chi square* test and *old ratio* value (*OR*) identified a significant correlation among parity, inter-pregnancy interval, nutritional status, ANC frequency, and Fe tablet consumption. The analysis of old ratio value (*OR*) found out that nutritional status and Fe tablet consumption contributed the highest influence on anemia status in pregnant mothers.

Conclusion and Suggestion: There was a significant correlation among parity, inter-pregnancy interval, nutritional status, ANC frequency, and Fe tablet consumption on anemia status in pregnant mothers and there was no significant correlation between anemia status in pregnant mothers and ages or educational backgrounds. It is necessary to give specific attention to proper counseling, information, and education provided by health workers about Fe tablet consumption.

Keywords : *Haemoglobin*, anemia, pregnant woment

Bibliography : 13 Books (2007-2017), 10 Journals, 5 Undergraduate theses, 8 Websites

¹Thesis

² Students Diploma IV Midwifery Program Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai konsentrasi haemoglobin (Hb) <11,0 g/l, anemia mempengaruhi lebih dari 56 juta wanita diseluruh dunia, dua pertiga dari mereka berasal dari asia (*Best Practice And Research Obstetrics And Gynaecology*, 2012). Sedangkan menurut Ansari, et al (2016) Anemia mempengaruhi hampir dua-pertiga dari wanita hamil di negara-negara berkembang dan memberikan kontribusi untuk morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDa) di Indonesia, data terbaru pada tahun 2013 prevalensi anemia adalah 37% pada ibu hamil. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (BPPK, 2014). Angka anemia ibu hamil di kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar 28,1% meningkat dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 24,11% (profil kesehatan kota Yogyakarta, 2015).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR (Zaluchu, 2007), Abortus dan perdarahan serta dapat menyebabkan kematian pada Ibu dan Janin itu sendiri, apabila anemia ini tidak segera ditangani sedini mungkin (Purwaningsih dkk, 2006). Departemen Kesehatan masih terus melaksanakan program terobosan penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan.

peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai, pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan secara tepat waktu (Depkes RI, 2015).

Masyarakat dilingkungan wilayah kerja Puskesmas Ngampilan Yogyakarta ikut serta berperan aktif dalam program-program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat, terutama dalam menangani kejadian anemia pada ibu hamil dipuskesmas ngampilan Yogyakarta, yaitu mendukung program- program pemerintah antara lain, berpartisipasi dan berperan aktif dalam penyuluhan – penyuluhan kesehatan terutama kegawatdaruratan saat kehamilan seperti Anemia pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan (PMT), memasang stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) disetiap rumah bagi yang memiliki keluarga sedang hamil dan Desa Siaga. Walaupun demikian angka Anemia masih cukup tinggi, terutama pada Puskesmas Ngampilan Yogyakarta .

Studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Ngampilan Yogyakarta didapat data tahun 2016 ada sebanyak 41 (36%) ibu hamil mengalami anemia dari 115 ibu hamil dan mereka juga mendapatkan tablet besi pada setiap kunjungagn ANC. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya faktor faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analytic*

dimana penelitian mencoba menggambarkan dan mencari hubungan antara faktor-faktor dengan kejadian anemia di Puskesmas Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di RM Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 201erjumlah 115 responden dengan 41 responden mengalami anemia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan *total sampling*. Alat yang

Ngampilan Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* (Notoatmodjo, 2012). digunakan untuk pengambilan data Ibu hamil yaitu menggunakan tabel pengambilan data. Kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan statistik uji hubungan yaitu *Chi Square* dan uji keamatan hubungan dengan menggunakan *Odd Ratio (OR)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta sebanyak 115 responden ibu hamil dengan 41 ibu hamil mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

A. Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 1:
Distribusi Frekuensi table faktor Umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Umur	Jumlah	Persentase
Resiko tinggi(<20 dan >35thn)	14	34%
Resiko rendah(≥ 20 dan ≤ 35 thn)	27	66%
Total	41	100%

Sebaran distribusi responden menurut ibu hamil adalah 14 (34%) responden ibu hamil yang mengalami anemia berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dimana mereka memiliki resiko tinggi untuk

mengalami anemia saat hamil, sedangkan 27 responde (66%) berumur ≥ 20 dan ≤ 35 tahun memiliki resiko rendah untuk mengalami anemia saat hamil.

2. Paritas

Tabel 2:
Distribusi Frekuensi table faktor Umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Paritas	Jumlah	Persentase
Resiko tinggi (>2 kali)	17	42%
Resiko rendah (≤ 2 kali)	24	58%
Total	41	100%

Sebanyak 17 (42%) responden termasuk resiko tinggi yaitu melakukan kehamilan lebih dari 2 kali. Sedangkan responden yang resiko

rendah untuk mengalami anemia saat hamil telah hamil (kurang dari 2 kali atau sama dengan 2 kali) ada sebanyak 22 responden (58%).

3. Jarak Kehamilan

Tabel 3 :

Distribusi Frekuensi table faktor Jarak kehamiln dengan kejadian anemia padaibu hamil

Jarak kehamilan	Jumlah	Persentase
Resiko tinggi (< 2 tahun)	22	54%
Resiko rendah (\geq 2 tahun)	19	46%
Total	41	100%

Sebaran distribusi responden menurut ibu hamil adalah 22 ibu (54%) jarak kehamilan dengan kehamilan sebelumnya kurang dari 2 tahun dimana mereka memiliki resiko

tinggi untuk mengalami anemia saat hamil, sedangkan 19 responde (46%) jarak kehamilannya 2 tahun atau lebih memiliki resiko rendah untuk mengalami anemia saat hamil.

4. Status Gizi

Tabel 4 :

Distribusi Frekuensi table faktor Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Status Gizi	Jumlah	Persentase
Baik (LiLa \geq 23,5 cm)	22	54%
Buruk (<23,5 cm)	19	46%
Total	41	100%

Distribusi responden tidak merata. Sebanyak 22 (54%) responden status gizi baik yaitu ukuran LILA \geq 23,5 cm mengalami anemia saat hamil.

Sedangkan ibu yang status gizinya buruk ada sebanyak 19 (46%) responden yang mengalami anemia saat hamil.

5. Frekuensi ANC

Tabel 5 :

Distribusi Frekuensi table faktor Frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Frekuensi ANC	Jumlah	Persentase
Kurang (<4 kali)	19	46%
Cukup (\geq 4 kali)	22	54%
Total	41	100%

Ibu yang melakukan *antenatal care* kurang dari 4 kali ada sebanyak 19 (46%) sedangkan yang melakukan

antenatal care (ANC) cukup yaitu 4 kali atau lebih ada 22 (54%) responden.

6. Konsumsi Tablet Fe

Tabel 6 :

Distribusi Frekuensi table faktor Konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

konsumsi tablet Fe	Jumlah	Persentase
Ya	23	56%
Tidak	18	44%
Total	41	100%

Sebaran distribusi keptuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe tidak merata, ibu yang patuh minum tablet Fe sebanyak 23 (56%) responden ibu hamil yang mengalami anemia

sedangkan ibu yang tidak patuh minum tablet Fe sebanyak 18 (44%) responden ibu hamil yang mengalami anemia.

7. Pendidikan

Tabel 7 :
Distribusi Frekuensi table faktor Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Rendah	27	66%
Tinggi	7	17%
Total	41	100

Sebaran tingkat pendidikan ibu hamil yang mengalami Anemia di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta lebih dari lima puluh persen adalah pendidikan sedang yaitu sebanyak 27 responden dari 41

responden ibu hamil yang mengalami Anemia atau 66%, sedangkan 7 responden (17%) tingkat pendidikan rendah serta 7 responden (17%) tingkat pendidikan tinggi.

B. Analisis Bivariat Dan Nilai OR

1. Umur

Tabel 8 :
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Umur Ibu	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Resiko Tinggi (<20 & >35) thn	14	12	14	12	28	0,068	2,2
Resiko Rendah (≥ 20 & ≤ 35) thn	60	52	27	24	87		
Total	74	64	41	36	115		

Analisis umur responden dengan kejadian anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (12%) tergolong resiko tinggi yang umurnya kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun mengalami anemia, sedangkan pada ibu resiko rendah yang berumur 20-35 tahun ada 27 (24%) responden yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,068 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan status anemia pada ibu hamil. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* = 2,2 ini menunjukkan bahwa

kelompok ibu hamil yang < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki kemungkinan untuk mengalami anemia 2,2 kali lebih besar dibandingkan kelompok ibu hamil dengan umur antara 20-35 tahu

2. Paritas

Tabel 9 :
Distribusi Frekuensi hubungan Paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

paritas	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Resiko Tinggi (>4 kali)	12	11	17	14	29	0,003	3,4
Resiko Rendah (<4 kali)	62	54	24	21	86		
Total	74	65	41	35	115		

Analisis hubungan antara paritas dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 17 (14%) yang melahirkan 4 kali atau lebih mengalami anemia, sedangkan pada ibu yang melahirkan kurang dari 4 kali ada 24 (21%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0.003$ maka dapat disimpulkan ada hubungn yang

bermakna antara paritas dengan status anemia pada ibu hamil. berdasarkan nilai *Odd Ratio (OR)* yaitu 3,4 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu hamil dengan paritas >2 kali memiliki kemungkinan untuk mengalami anemia 3,4 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang memiliki paritas <2 kali.

3. Jarak Kehamilan

Tabel 10 :
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Jarak kehamilan	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Resiko Tinggi (<2 tahun)	12	10	22	19	34	0,000	4,9
Resiko Rendah (≥ 2 tahun)	62	54	19	17	81		
Total	74	65	41	35	115		

Analisis hubungan antara jarak kehamilan dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 22 (19%) yang melahirkan tergolong resiko tinggi mengalami anemia, sedangkan pada ibu yang melahirkan dengan resiko rendah yang mengalami anemia ada 19 (17%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungn yang bermakna antara jarak kehamilan

dengan status anemia pada ibu hamil. Berdasarkan nilai *Odd Ratio (OR)* yaitu 4,9 maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan <2 tahun memiliki kemungkinan untuk anemia 4,9 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun.

4. Status Gizi

Tabel 11 :
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Status Gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Status Gizi	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Baik(LiLa <23,5 cm)	14	12	23	20	78	0,000	5,0
Buruk (LiLa ≥ 23,5 cm)	60	52	18	16	37		
Total	74	64	41	36	115		

Analisis hubungan antara status gizi dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (20%) responden yang tergolong gizi buruk (LiLa <23,5 cm) mengalami anemia, sedangkan pada ibu yang dengan baik yang mengalami anemia ada 18 (16%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.000 maka dapat

5. Frekuensi ANC

disimpulkan ada hubungn yang bermakna antara status gizi dengan status anemia pada ibu hamil. Nilai *OR* yang didapatkan adalah 5,0 berarti bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi yang kurang memiliki kemungkinan 5,0 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang memiliki status gizi yang cukup.

Tabel 12:
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Frekuensi ANC	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurang (<4 kali)	14	22	19	16	33	0,002	3,0
Cukup (≥ 4 kali)	60	52	22	19	82		
Total	74	74	41	35	115		

Analisis hubungan antara frekuensi ANC dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 19 (16%) yang tergolong frekuensi ANC <4 kali mengalami anemia, sedangkan pada ibu yang dengan frekuensi ANC cukup ≥ 4 kali melakukan ANC selama masa kehamilan yang mengalami anemia ada 22 (19%) yang mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.002 maka dapat disimpulkan

ada hubungn yang bermakna antara Frekuensi ANC dengan status anemia pada ibu hamil. Nilai *Odd Ratio (OR)* adalah 3,0 yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksa kehamilannya <4 kali selama kehamilannya kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami anemia anemia 3,0 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali selama kehamilannya.

6. Konsumsi Tablet Fe

Tabel 13 :
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Konsumsi tablet Fe	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	14	12	23	20	78	0,000	6,0
Tidak	60	52	18	16	37		
Total	74	74	41	36	155		

Hasil analisis hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (20%) yang tergolong tidak patuh minum tablet Fe dengan rutin mengalami anemia, sedangkan pada ibu yang dengan patuh minum tablet Fe selama masa kehamilan yang mengalami anemia ada 18 (16%) yang mengalami anemia. Uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.000 maka

dapat disimpulkan ada hubungn yang signifikan antara paritas dengan status anemia pada ibu hamil. Nilai *Odd Ratio (OR)* 6,0 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet Fe setiap kali kunjungan pemeriksaan kehamilan 6,0 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang setiap kali kunjungan kehamilan mendapatkan tablet Fe.

7. Pendidikan

Tabel 14 :
Distribusi Frekuensi hubungan faktor Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Pendidikan	Anemia				Total	P Value	OR
	Tidak		Ya				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Rendah	13	11	7	6	88	0,947	0,9
Tinggi	61	53	34	30	6		
Total	74	64	41	36	115		

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan status anemia ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (6%) responden yang tergolong pendidikan rendah mengalami anemia, sedangkan ada 34 (30%) responden berpendidikan tinggi yang tidak mengalami anemia. Uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0.066 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungn yang signifikan antara paritas dengan status anemia pada ibu hamil. Nilai *Odd Ratio (OR)* 0,9 maka dapat

disimpulkan bahwa kelompok ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi 1,1 kali lebih kecil untuk engalami anemia dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara paritas, jarak kehamilan, status gizi, frekuensi ANC, konsumsi dan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas NG Yogyakarta. → hasil analisis menunjukkan nilai kemaknaan lebih kecil dari ($P\text{ value} < 0,05$)
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan pada kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas NG Yogyakarta. → hasil analisis menunjukkan nilai kemaknaan lebih besar dari ($P\text{ value} < 0,05$)
3. Faktor Yang Paling Besar Pengaruhnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta → berdasarkan hasil penelitian adalah konsumsi tablet Fe dengan OR 6,0 dan Status gizi ibu hamil OR 5,0.

B. Saran

Perhatian khusus terhadap pemberian KIE (konseling, Informasi dan Edukasi) baik oleh petugas kesehatan pada konsumsi tablet Fe serta diharapkan penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel Psikologis pada Ibu hamil dengan Anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Ansari NB, Badruddin SH, Karmaliani R, Harris H, Jehan I, Pasha O, Moss N, McClure EM, Goldenberg R.L. (2008).

Anemia Prevalence And Risk Factors In Pregnant Women In An Urban Area Of Pakistan.

<http://fnb.sagepub.com/content/29/2/132.short>. *Food and Nutrition Bulletin*, vol. 29, no. 2 © 2008, The United Nations University artikel Online Internasional diakses : tanggal 2 November 2016

Depkes, R.I. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta. Diakses : 12 Desember 2016, jam 08.00 WIB

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Depkes Kota Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. <http://www.kesehatan.jogjakt.go.id> Diakses : 11 November 2016, Jam 15.00 WIB

WHO. (2015). *Trend In Maternal Mortality: 1990 To 2015*. www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/index.html). Diakses : 2 November 2016

Zaluchu, Fotarisman. (2007). *Faktor Sosio-Psikologi Masyarakat Yang Berhubungan Dengan Anemia Ibu Hamil Di Kota Tanjung Balai, Sumatra Utara*. Universitas Sumatra Utara